

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *in depth analysis* atau teknik analisis mendalam. Menurut Semiawan (2010, hlm. 106) tujuan utama penelitian kualitatif bukan untuk mempelajari atau membuktikan suatu hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu peristiwa atau masalah, tetapi bertujuan untuk menangkap arti terdalam dari suatu peristiwa, kejadian, fakta, gejala, realita atau masalah tertentu.

Teknik tersebut mengkaji masalah per kasus karena dalam metodologi kualitatif diyakini bahwa sifat suatu masalah berbeda satu sama lain. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif lebih fokus terhadap aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah daripada melihat penelitian secara general, sehingga dalam metode penelitian ini dibutuhkan sumber data yang lengkap (data primer dan data sekunder) agar penelitian berkualitas (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 28).

1.2 Objek, Subjek, dan Tempat Penelitian

1.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

1.2.1.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu potensi Burayot dari Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut sebagai atraksi wisata gastronomi. Dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana potensi Burayot menjadi atraksi wisata di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut ditinjau dari komponen gastronomi serta *stakeholder* yang terlibat di dalamnya.

1.2.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu narasumber dan partisipan. Narasumber adalah pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian atau sumber ahli yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian yaitu

Fitri Pratiwi, 2021

POTENSI BURAYOT SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI DI DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

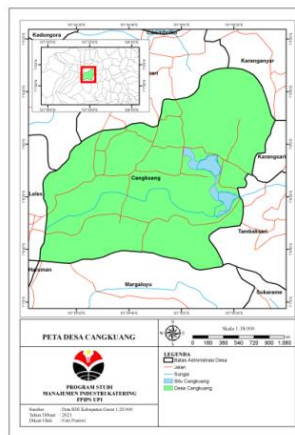
Burayot sebagai atraksi wisata di Desa Cangkuang. Sedangkan partisipan ditentukan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang akan mengisi kuesioner yang dibagikan melalui *googleform* kepada 100 orang wisatawan yang pernah dan sedang berkunjung ke Desa Cangkuang.

Narasumber ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan seleksi khusus atau pertimbangan tertentu dan memungkinkan berlanjut pada teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, kemudian sampel dapat berkembang selama penelitian berlangsung (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 66). Pada penelitian ini konsep *Salapan Cinyusu / Nona Helix* atau sembilan *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan gastronomi dipilih sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian tersebut, diantaranya :

1. Produsen Burayot di Desa Cangkuang
2. Pekerja yang bekerja pada produsen Burayot
3. Pemasok
4. Pemerintah
5. Ahli Gastronomi
6. Ahli Sejarah
7. Penikmat
8. Lembaga masyarakat Kabupaten Garut
9. Pihak Media Informasi

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pada penelitian ini berada di Desa Cangkuang. Desa Cangkuang merupakan salah satu desa di Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat dimana lokasi tersebut merupakan salah satu tempat dimana Burayot dapat ditemukan.



Gambar 3. 1 Peta Desa Cangkanug

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Jenis dan Sumber Data

1.3.1.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara, serta pembagian kuesioner. Observasi dan wawancara dilakukan di tempat penelitian kepada pihak-pihak yang dapat menjadi informan/narasumber mengenai Burayot yaitu pengusaha, pekerja, pemasok, pihak Desa Cangkanug, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, ahli gastronomi, pemerhati, penikmat, Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia, serta teknologi informasi dari Seksi Analisis data dan Informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Data pendukung didapatkan dari responden secara langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Cangkanug Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

1.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada guna mendukung data primer yang didapatkan peneliti. Pada penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui studi literasi baik secara manual maupun *online* dari buku, penelitian terdahulu, dan sumber literasi lainnya.

Fitri Pratiwi, 2021

POTENSI BURAYOT SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI DI DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.2 Instrumen Penelitian

Mamik (2015, hlm. 76) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan beberapa instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, kuesioner dan studi literatur mengenai Burayot. Selain itu, peneliti juga membutuhkan alat pendukung lain seperti alat perekam, alat tulis, kamera dan ponsel. Peneliti akan menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang diperoleh, menganalisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas data yang diperoleh.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat atau instrumen penelitian sehingga peneliti harus “divalidasi”. Peneliti divalidasi terhadap penguasaan pada bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logika, dan pemahaman metode penelitian kualitatif (Sugiyono dalam Mamik, 2015, hlm. 76)

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik atau cara pengumpulan data, pada penelitian kualitatif umumnya pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

1.3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer. Teknik ini merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara terstruktur dimana penulis sudah merencanakan dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan dan menyusun pertanyaan secara sistematis. Pada teknik wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara terbuka sehingga peneliti dapat menggali informasi sedetail mungkin. Peneliti melakukan wawancara

kepada *Salapan Cinyusu / Nona Helix* untuk mengetahui identifikasi komponen gastronomi Burayot, peran *Salapan Cinyusu / Nona Helix* dalam pengelolaan gastronomi Burayot, serta komponen daya tarik (6A) di Desa Cangkuang.

1.3.3.2 Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data dimana pada prosesnya observasi mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan melalui pengamatan. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana potensi Burayot di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut sebagai atraksi wisata gastronomi.

1.3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh tidak hanya dari proses wawancara dan observasi saja tetapi juga dari sumber lain (*non-human resources*). Data dapat diperoleh dari dokumen, bahan statistik dan foto. Studi dokumentasi pada penelitian ini mencari serta mempelajari dokumen-dokumen (catatan, gambar, berita, dan sebagainya) yang terkait dengan variabel penelitian yaitu potensi Burayot sebagai atraksi wisata gastronomi.

1.3.3.4 Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Cangkuang mengenai komponen daya tarik wisata (6A) di Desa Cangkuang. Kuesioner dibagikan melalui *google form*.

1.3.3.5 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang mendukung data primer melalui sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Studi literatur akan membantu peneliti dalam proses penelitian.

1.3.4 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

1.3.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan alat pendukung lainnya seperti alat tulis, kamera, alat perekam dan alat komunikasi seperti ponsel.

1.3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi tahap ini dalam melakukan penelitian karena pada tahapan ini peneliti datang langsung ke tempat observasi yaitu Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar menjawab permasalahan pada penelitian ini. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan komponen gastronomi pada Burayot, bagaimana peranan pemerintah pada perkembangan Burayot dari waktu ke waktu. Peneliti telah mempersiapkan dan menyusun beberapa pertanyaan agar proses wawancara lebih terarah dan informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

1.3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data membutuhkan alat-alat pendukung penelitian agar mempermudah prosesnya. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam pengolahan data: (1) Penyusunan kisi-kisi penelitian, dibuat berdasarkan tujuan penelitian untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber ketika proses wawancara. (2) Penyusunan alat dan pengumpulan data, dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara kepada pihak yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. (3) Penyusunan pedoma wawancara, dimaksudkan agar ketika melakukan wawancara bisa lebih terarah dan sesuai dengan indikator dari setiap rumusan masalah.

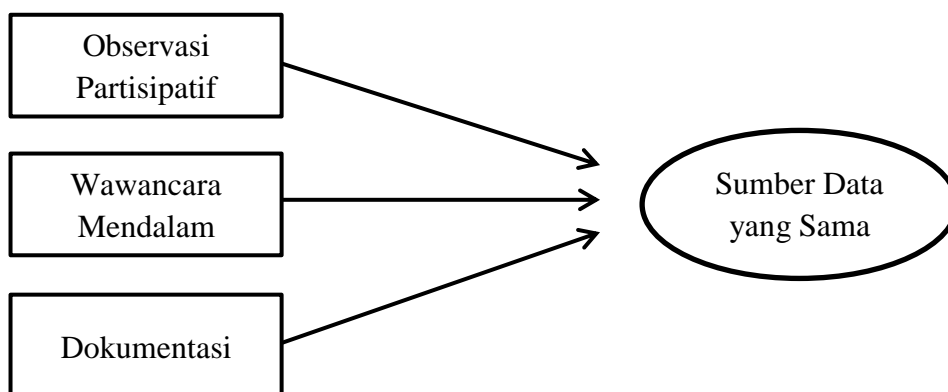
1.3.5 Uji Keabsahan Data

1.3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

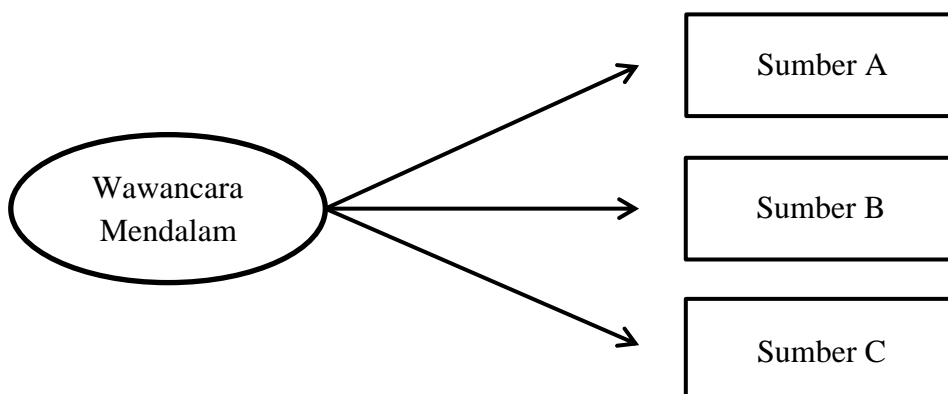
sudah ada. Dapat dikatakan pula apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi berarti peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut (Hardani dkk., 2020, hlm. 154).

Pada penelitian ini data didapatkan dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu potensi Burayot sebagai atraksi wisata gastronomi menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dan menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

Sumber: (Hardani, dkk., 2020, hlm. 155)



Gambar 3. 3 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data

Sumber: (Hardani, dkk., 2020, hlm. 156)

1.3.5.2 Member Check

Member checking merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada sumber data. Tujuan dilakukannya *member checking* yaitu agar informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan *member checking* kepada sumber data untuk divalidasi. Jika data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid namun apabila tidak disepakati maka perlu dilakukan diskusi kembali dengan sumber data.

1.4 Analisis Data

Menurut Hardani dkk. (2020, hlm. 162) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data bersifat induktif, yaitu data yang sudah diperoleh dianalisis untuk kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Model aktivitas penelitian pada penelitian ini berupa analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan simpulan).

1.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk merampingkan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik simpulan dan diverifikasi. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Peneliti mereduksi data dengan mengklasifikasikan setiap informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian mengenai potensi Burayot sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang, proses ini dilakukan karena informan atau narasumber yang memberikan informasi memiliki pengetahuan dan pandangan yang berbeda mengenai objek tersebut.

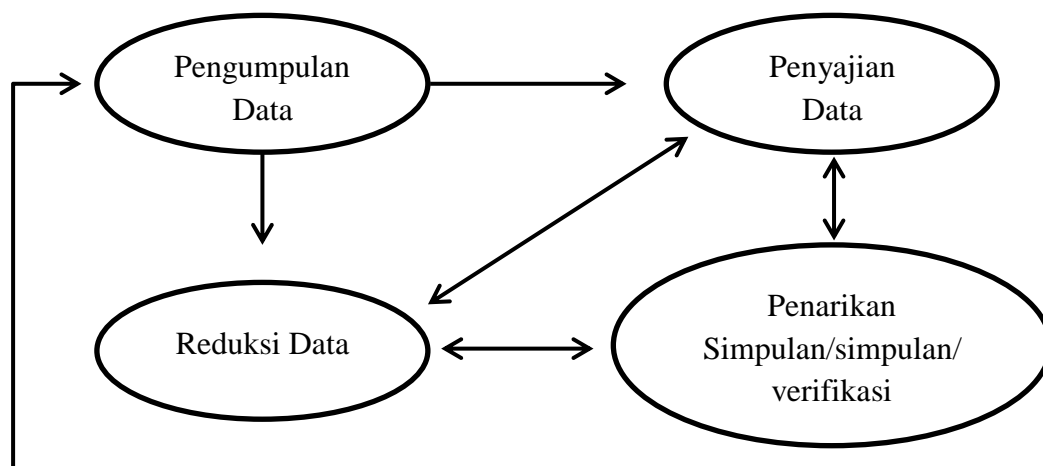
1.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan dari setiap data atau informasi yang didapatkan selama proses penelitian untuk menghasilkan data atau informasi yang jelas. Selanjutnya data disajikan secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh sehingga memudahkan dalam memahami gambaran pada rumusan yang diteliti secara keseluruhan.

1.4.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir pada proses analisis data adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan disusun dalam bentuk deskripsi singkat dan sederhana dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Berikut merupakan gambaran proses analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3. 4 Komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman)

Sumber: (Hardani, dkk., 2020, hlm. 174)

1.5 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Indikator pembahasan penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut. Tabel operasionalisasi instrumen penelitian dibutuhkan sebagai acuan dan batasan dalam mencari suatu informasi dari indikator pembahasan yang diteliti. Berikut merupakan tabel operasionalisasi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Fitri Pratiwi, 2021

POTENSI BURAYOT SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI DI DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

No	Indikator Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
1	Komponen Gastronomi	Gastronomi tidak hanya fokus terhadap cara memasak makanan saja, tetapi juga bagaimana memilih bahan baku, cara mencicipi dan menghadirkan serta mempelajarinya. Selain itu juga mencari pengalaman dalam mengonsumsi makanan dan minuman tersebut dan mengetahui nilai gizi yang terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan etika dan etiket, serta mengetahui filosofi, sejarah, tradisi dan sosialnya (Soeroso dan Turgarini, 2020).	Gastronomi meliputi: 1. Memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Meneliti dan menulis 6. Mencari pengalaman 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket (Dewi Turgarini, 2018)	Yang akan diteliti dari Burayot sebagai berikut: 1. Memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Meneliti dan menulis 6. Mencari pengalaman 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket Data diperoleh dari: 1. Produsen 2. Akademisi dan Praktisi 3. Ahli Gastronomi 4. Pemerintah Data diperoleh melalui : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi

No	Indikator Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
2	<i>Salapan Cinyusu / Nona Helix</i>	<i>Salapan Cinyusu / Nona Helix</i> seperti mata air yang didambakan makhluk hidup yang tidak boleh surut, karena berkaitan untuk saling menguatkan semangat gastronomi serta ketiadaan salah satu unsurnya dapat membuat ketimpangan tatanan Gastronomi Sunda (Turgarini, 2021, hlm. 432).	<i>Salapan Cinyusu / Nona Helix</i> yang terlibat dalam model pengelolaan gastronomi meliputi : 1. Pengusaha 2. Pekerja 3. Pemerintah 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pengamat 7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Teknologi informasi	Data diperoleh melalui wawancara
3	Model Pengelolaan Gastronomi	Model pengelolaan gastronomi terbagi atas empat level dimana level pertama sebagai jantung model dengan dua mazhab utilitas yang bersifat komplementer yaitu klasik-tradisional dan kontemporer-progresif, level kedua sebagai	Model pengelolaan gastronomi meliputi, Level 1 : a. Kesehatan b. Bahan Cerita Level 2 : a. Cita rasa dan aroma b. Variasi dan pengemasan c. Penyajian d. Sanitasi dan kebersihan	Data diperoleh dari produsen dan pemerintah melalui : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi dokumentasi

No	Indikator Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
		mesin penggerak, level ketiga berkaitan dengan kesuksesan gastronomi, dan level keempat yang berwujud lingkaran yang menunjukkan bahwa pengelolaan gastronomi adalah satu kesatuan, integral, yang tidak terpisahkan (Turgarini, 2018, hlm. 219)	Level 3 : a. Seni b. Keterampilan Ilmu Pengetahuan	
4	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata adalah suatu tempat yang memiliki daya tarik berupa keadaan alam, flora dan fauna, seni dan budaya yang merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Esa sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut (Hariyana dan Mahagangga, 2015, hlm. 26)	Daya tarik wisata harus memiliki komponen pariwisata berikut : 1. Atraksi wisata 2. Akses 3. Amenitas 4. Akomodasi 5. Aktivitas <i>Ancillary Service</i>	1. Observasi Wawancara
5	Rute Wisata Gastronomi	Rute wisata gastronomi dapat	Kegiatan atau aktivitas yang	Data diperoleh dari produsen dan

No	Indikator Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
		<p>didefinisikan sebagai perancangan kegiatan dan atraksi yang menghubungkan wisatawan dengan produk wisata gastronomi yang dibangun atas dasar suatu aktivitas yang membedakan dengan produk wisata lainnya. Rute wisata gastronomi biasanya dilakukan di sekitar produk gastronomi yang mewakili budaya dan identitas suatu daerah sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman terkait dengan produk gastronomi tersebut (Murgado, 2013, hlm. 103).</p>	<p>terdapat dalam wisata gastronomi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunjungi tempat produksi atau area pabrik yang membuat produk lokal dan mencicipi produknya 2. Mengunjungi perkebunan, peternakan, atau pertanian dan pemandangan sekitar tempat produksi produk lokal 3. Mengunjungi toko-toko khusus yang menjual produk lokal dan membelinya 4. Mengunjungi museum atau tempat yang berkaitan dengan produk lokal 5. Menghadiri festival dan pameran yang 	<p>pemerintah setempat dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara

No	Indikator Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
			<p>terkait dengan produk lokal</p> <p>6. Mencicipi kuliner lokal dari daerah tersebut</p> <p>7. Menginap di daerah yang menghasilkan produk lokal tersebut</p> <p>(Murgado, 2013).</p>	
6	Paket Wisata	<p>Paket wisata merupakan suatu produk wisata yang di dalamnya terdapat komposisi perjalanan seperti transportasi, rekreasi, pemandu, makanan, dan layanan penginapan yang sudah disusun untuk kemudian dijual guna memberikan kemudahan kepada wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata.</p> <p>(Akova dan Cetin, 2017, hlm. 113; Fiatiano, 2009,</p>	<p>Subsistem yang harus ada dalam sebuah paket wisata yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Atraksi wisata 3. Fasilitas wisata 4. Waktu <p>(Nuriata, 2017, hlm. 34)</p>	<p>Data diperoleh dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara

No	Indikator Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
		hlm. 2)		

Sumber: Data Diolah Penulis, 2020